

**KOMUNIKASI KEBENCANAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
(Studi Kasus Literasi Mitigasi Erupsi Gunung Marapi di Nagari Tuo
Pariangan)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Ilmu
Komunikasi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Andalas

Oleh:

**Nurul Azizah Amni
2210862024**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Sarmiati, M.Si
Ilham Havifi, M.I.Kom**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2026

ABSTRAK

KOMUNIKASI KEBENCANAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL (Studi Kasus Upaya Peningkatan Literasi Mitigasi Erupsi Gunung Marapi di Nagari Tuo Pariangan)

Oleh:
Nuril Azizah Amni
2210862024

Pembimbing:
Dr. Sarmiati., S.Sos., M.Si
Ilham Havifi., M.L.Kom

Penelitian ini didasari oleh kontradiktif antara risiko bahaya erupsi yang tinggi secara statistik dengan rendahnya literasi mitigasi masyarakat, karena mereka lebih percaya pada kearifan lokal daripada informasi resmi di Nagari Tuo Pariangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi mitigasi bencana dan menganalisis manajemen komunikasi kebencanaan di Nagari Tuo Pariangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi, serta analisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Kerangka analisis penelitian menggunakan teori komunikasi risiko Covello dan Sandman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi mitigasi bencana erupsi masyarakat masih rendah dan terbatas pada bahaya yang pernah dialami, seperti abu vulkanik. Informasi resmi tidak efektif karena disampaikan cenderung satu arah dengan bahasa teknis yang sulit dipahami, sementara kearifan lokal tetap kuat dan dipercaya. Masyarakat masih sangat percaya pada tokoh adat, tetapi tokoh adat belum dilibatkan secara efektif dalam menyampaikan informasi kebencanaan. Sementara pemerintah belum memiliki upaya konkret untuk mengintegrasikan keduanya. Menariknya, masyarakat ternyata lebih mendengarkan kearifan lokal yang mereka percayai dibandingkan dengan peringatan dari pemerintah nagari. Realitas ini menunjukkan bahwa komunikasi kebencanaan tidak bisa berjalan tanpa melibatkan otoritas lokal yang sudah lama mereka kenal sejak lama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya komunikasi kebencanaan yang menggabungkan informasi *hazard* dan pengelolaan *outrage* yang berbasis kearifan lokal.

Kata kunci : Komunikasi kebencanaan, kearifan lokal, literasi mitigasi, Teori Komunikasi Risiko, Gunung Marapi.

ABSTRACT

DISASTER COMMUNICATION BASED ON LOCAL WISDOM (A Case Study of Efforts to Enhance Mitigation Literacy for Mount Marapi Eruption in Nagari Tuo Pariangan)

By:

Nuril Azizah Amni

2210862024

Supervisors:

Dr. Sarmiati., S.Sos., M.Si

Ilham Havifi., M.I.Kom

This research is motivated by the contradiction between the statistically high risk of volcanic eruption and the low level of community mitigation literacy, as the people of Nagari Tuo Pariangan tend to trust local wisdom more than official information. This study aims to describe disaster mitigation literacy and analyze disaster communication management in Nagari Tuo Pariangan. The research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with informants, observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, with the Risk Communication Theory of Covello and Sandman as the analytical framework. The findings reveal that community eruption mitigation literacy remains low and is limited to hazards they have experienced, such as volcanic ash. Official information is ineffective because it is delivered in a one-way manner using technical language that is difficult to understand, while local wisdom remains strong and trusted. Community leaders are highly trusted by the people, yet they have not been effectively involved in delivering disaster information. Meanwhile, the government has not made concrete efforts to integrate the two. Interestingly, people are more likely to listen to the local wisdom they trust than to warnings from the village government. This reality shows that disaster communication cannot succeed without involving the local authorities that people have long known and trusted. This research concludes that disaster communication efforts must combine hazard information with local wisdom-based outrage management.

Key Word : Disaster communication, local wisdom, mitigation literacy, Risk Communication Theory, Mount Marapi.